

BAB II

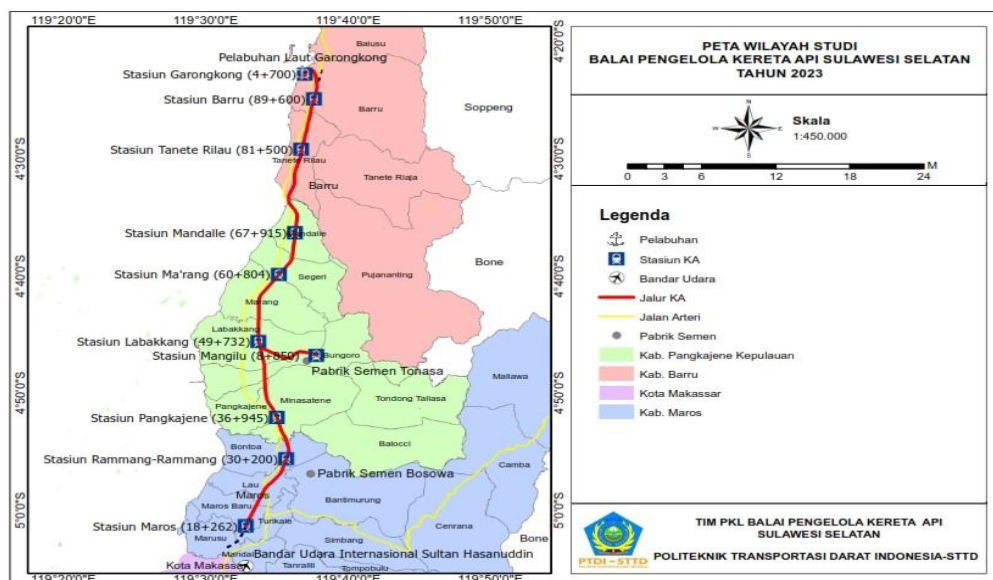
GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Transportasi

Keadaan yang tidak teratur dan kemacetan lalu lintas merupakan tantangan yang dihadapi di kota-kota metropolitan di Indonesia. Harapannya, pemerintah kota dapat menyediakan sarana transportasi publik yang aman dan nyaman bagi warganya. Di daerah Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan, orang-orang cenderung memilih moda transportasi darat sebagai opsi utama untuk perjalanan baik di dalam maupun di luar daerah tersebut. Adanya tantangan dalam transportasi di Sulawesi Selatan dapat diatasi melalui upaya pengembangan sistem transportasi kereta api yang menghubungkan berbagai kota di sekitarnya.

B. Kondisi Wilayah Kajian

Peta lintas KA Angkutan barang semen lintas Mangilu-Garongkong dapat dilihat pada gambar II.1 berikut:



Sumber : BPKASS, 2023

Gambar II. 1 Peta lintas KA Angkutan Barang Semen Lintas Mangilu-Garongkong

Dalam rencana pengoperasian angkutan barang semen lintas Mangilu–Garongkong, direncanakan melintasi 3 (tiga) wilayah kabupaten besar di Kota Makassar dengan Kota Parepare. Untuk gambaran umum ketiga kabupaten tersebut sebagai beriku

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis wilayah studi lintas Maros - Garongkong melewati tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, dan Kabupaten Barru. Adapun kondisi geografis dari kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, dan Kabupaten Barru yaitu:

a. Kabupaten Barru

Peta Kabupaten Barru bisa dilihat pada Gambar II.2 berikut:



Sumber :
<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/07/administrasi-kabupaten-maros/>

Gambar II. 2 Peta Kabupaten Barru

Kabupaten Barru merupakan kabupaten administratif di pesisir barat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas 1.174,72 km² dan terbagi menjadi tujuh sub-wilayah dengan jumlah penduduk 185.525 jiwa. Berdasarkan letak geografis, batas wilayah Kabupaten Barru adalah:

1) Sebelah Utara : Kota ParePare

- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, dan Kabupaten Sidenreng Rappang
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Bone
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Pangkep dan Selat Makassar

b. Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan (Pangkep)

Peta Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bisa dilihat pada Gambar II.3 berikut:



Sumber: <https://peta-kota.blogspot.com/2017/03/peta-kabupaten-pangkajene-dan-kepulauan.html>

Gambar II. 3 Peta Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan. Ibukotanya adalah Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.112,29 km². Kabupaten Pangkep memiliki batasan letak geografis. Itu adalah:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Barru
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Maros
- 4) Sebelah barat : Selat Makassar

c. Kabupaten Maros

Peta Kabupaten Maros bisa dilihat pada Gambar II.4 berikut:



Sumber: [https://petatematikindo.files.wordpress.com/2013/01/administrasi - msros-a1-1.jpg](https://petatematikindo.files.wordpress.com/2013/01/administrasi-msros-a1-1.jpg)

Gambar II. 4 Peta Kabupaten Maros

Kabupaten Maros merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan pusat pemerintahan provinsi Sulawesi Selatan, yaitu kota Makassar dengan jarak keduanya sekitar 30km. Kabupaten Maros memiliki jumlah wilayah 1.619,12 Km² dan terdiri dari 14 kecamatan. Kabupaten Maros berdasarkan letak geografisnya memiliki batas-batas, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Pangkep
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bone
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
- 4) Sebelah barat : Selat Makassar

2. Kondisi Administrasi

- a. Kabupaten Barru meliputi wilayah seluas 1.174,72 km² dan secara administratif terbagi menjadi 7 kecamatan dari 45 kecamatan/desa. Kecamatan terluas adalah kecamatan Pujananting dengan luas 314,26

km², dan kecamatan terkecil adalah kecamatan Soppen Liaja dengan luas 78,90 km². Kecamatan di Kabupaten Barru Menurut Luas Wilayah Administratif bisa dilihat pada Tabel II.1 berikut:

Tabel II. 1 Kecamatan di Kabupaten Barru Menurut Luas Wilayah Administratif

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS WILAYAH <i>Km²</i>
1	TANETE RIAJA	174,29
2	PUJANANTING	314,26
3	TANETE RILAU	79,17
4	BARRU	199,32
5	SOPPENG RIAJA	78,90
6	BALUSU	112,20
7	MALLUSETASI	216,58

Sumber : BPS Kabupaten Barru Dalam Angka, 2022

- b. Wilayah Kabupaten Pangkep memiliki ukuran 1.112,29 Km² yang terdiri dari 13 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Wilayah terbesar terletak di Kecamatan Balocci dengan ukuran 143,48 Km² sementara wilayah terkecil terdapat di Kecamatan Mandalle dengan ukuran 40,16 Km². Kecamatan di Kabupaten Pangkep Menurut Luas Wilayah Administratif bisa dilihat pada Tabel II.2 berikut:

Tabel II. 2 Kecamatan di Kabupaten Pangkep menurut luas wilayah administratif

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS WILAYAH
1	LIUKANG TANGAYA	120,0
2	LIUKANG KALMAS	91,5
3	LIUKANG TUPABBIRING	66,0
4	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	74,0
5	PANGKAJENE	47,39
6	MINASATENE	76,48
7	BALOCCHI	143,48
8	TONDONG TALLASA	111,20
9	BUNGORO	90,12

Tabel II. 2 Lanjutan Kecamatan di Kabupaten Pangkep menurut luas wilayah administratif

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS WILAYAH
10	LABAKKANG	98,46
11	MA'RANG	75,22
12	SEGERI	78,28
13	MANDALLE	40,16

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep Dalam Angka, 2022

- c. Wilayah Kabupaten Maros meliputi wilayah seluas 1.619,12 km² dan terdiri dari 14 kecamatan dan 103 kelurahan/desa. Wilayah terluas adalah Kecamatan Tompobul dengan luas 287,66 km persegi dan wilayah terkecil adalah Kecamatan Turikale dengan luas 29,33 Km². Kecamatan di Kabupaten Maros Menurut Luas Wilayah Administratif bisa dilihat pada Tabel II.3 berikut:

Tabel II. 3 Kecamatan di Kabupaten Maros Menurut Luat Wilayah Administratif

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS WILAYAH
1	MANDAI	49,11
2	MONCONGLOE	46,87
3	MAROS BARU	53,76
4	MARUSU	53,73
5	TURIKALE	29,33
6	LAU	73,83
7	BANTOA	93,52
8	BANTIMURUNG	173,70
9	SIMBANG	105,31
10	TANRALILI	89,45
11	TOMPOBULU	287,66
12	CAMBA	145,36
13	CENRANA	180,97
14	MALLAWA	235,92

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka, 2022

3. Kondisi Demografi

a. Kondisi Demografi Kabupaten Barru

Kondisi Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, situasi kependudukan Kabupaten Barru tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 185.525 jiwa, terdiri dari 90.766 jiwa

penduduk laki-laki dan 94.759 jiwa perempuan. Dibandingkan jumlah penduduknya pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Barru meningkat sebesar 0,78 persen. Kecamatan terpadat adalah Tanete Rilau dengan kepadatan penduduk 473,50 jiwa per km². Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Pujananting dengan kepadatan penduduk 41,61 jiwa per km².

b. Kondisi Demografi Kabupaten Pangkep

Menurut kondisi demografi Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Pangkep pada tahun 2021 sebanyak 348.230 jiwa yang terdiri dari 170.677 jiwa laki-laki dan 177.553 jiwa perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduknya pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pangkep meningkat sebesar 0,53%. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Labakkang dengan kepadatan penduduk 528 jiwa per km² dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Tondong Tallasa dengan kepadatan penduduk 91 jiwa per km².

c. Kondisi Demografi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sensus penduduk Kabupaten Maros menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Maros pada tahun 2021 adalah 396.924 jiwa, yang terdiri dari 90.766 penduduk laki-laki dan 94.759 penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduknya pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Maros meningkat sebesar 0,85 persen. Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Turikale dengan kepadatan penduduk 1.636 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil adalah distrik Mallawa dengan kepadatan penduduk 55 jiwa/km². Berikut adalah jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Maros.

C. Arah Pengembangan Transportasi Kereta Api

1. Jaringan jalur kereta api

Proyek kereta api Makassar-Parepare memiliki panjang lintas 142km yang dimulai dari stasiun Tallo (Makassar New Port) sebagai titik Km0+000 dan berakhir di stasiun Soreang (Parepare) pada Km 142+000.

a. Jalan Rel

Lebar jalan rel yang digunakan dalam proyek kereta api Makassar-Parepare adalah 1435 mm yang mana lebar sepur ini merupakan lebar sepur standart internasional.

b. Stasiun

Dalam proyek kereta api Makassar – Parepare yang nantinya akan beroperasi penuh pada tahun 2023 dengan total 12 stasiun yang akan beroperasi nantinya. Nama dan Kelas Stasiun Lintas Maros-Garongkong bisa dilihat pada tabel II.4 berikut:

Tabel II. 4 Nama dan Kelas Stasiun Lintas Maros-Garongkong

NO	NAMA STASIUN	LETAK KM	KELAS	JENIS
1	Maros	18 ⁺⁵⁰⁰	Besar	Penumpang
2	Rammang-Rammang	30+200	Sedang	Penumpang dan Barang
3	Pangkajene	36+700	Besar	Penumpang
4	Labakkang	49+400	Kecil	Penumpang
5	Ma'rang	60+300	Kecil	Penumpang
6	Mandalle	67+500	Kecil	Penumpang
7	Mangilu	8 + 850 (Siding track)	Kecil	Penumpang dan Barang
8	Tanete Rilau	81+500	Kecil	Penumpang
9	Barru	89+500	Besar	Penumpang
10	Garongkong	4+700 (Siding track)	Kecil	Penumpang dan Barang

Sumber: BPKASS, 2023

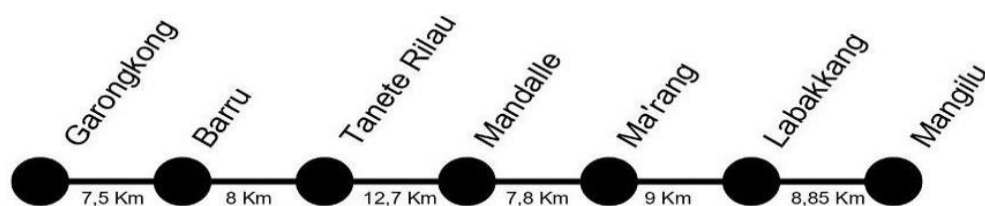
D. Profil Pabrik Semen PT. Semen Tonasa

PT Semen Tonasa merupakan produsen semen terbesar di kawasan timur Indonesia yang memiliki lahan seluas 1.571 hektar di desa Biring Ere,

kecamatan Bungoro, provinsi Pangkep, sekitar 68 km dari kota Makassar. Perseroan memiliki hasil produksi sekitar 3.668.000 ton di pabrik utama dan 5.980.000 ton produksi semen pada tahun 2021 dari 4 unit Tonasa Plant II, III, IV dan V. 4 unit menggunakan proses kering dengan kapasitas 590.000 ton semen/tahun untuk unit II dan III, 2.300.000 ton semen/tahun untuk unit IV dan 2.500.000 ton semen untuk unit V, untuk memenuhi kebutuhan semen dalam negeri. Didukung oleh sumber bahan baku yang melimpah, pabrik ini diharapkan dapat terus beroperasi dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional hingga puluhan tahun ke depan.

Berdasarkan Anggaran Dasar, perseroan merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi dan menjual semen di nusantara dan luar negeri sejak tahun 1968. Proses produksi diawali dengan pengambilan tanah liat dan batu kapur di area penambangan tanah liat dan pegunungan kapur di sekitar pabrik, hingga pengantongan semen zak ke packing plant. Proses produksi terus dipantau oleh Unit Quality Control kualitas produksi.

PT Semen Tonasa melakukan kesepakatan dengan pihak Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan untuk merencanakan pembangunan siding track Mangilu guna mengangkut hasil produksi semen curah dari pabrik semen Tonasa menuju ke Pelabuhan Garongkong. Lintas Angkutan Barang Semen Mangilu–Garongkong bisa dilihat pada gambar II.5 berikut:



Sumber : BPKASS, 2023

Gambar II. 5 Lintas Angkutan Barang Semen Mangilu–Garongkong

Pada rencana pengoperasian KA angkutan barang semen lintas Mangilu–Garongkong sepanjang 53,85 Km dan melewati 5 stasiun. Untuk mengetahui demand angkutan, dapat dilihat pada tabel II.5 berikut:

Tabel II. 5 Potensi angkutan semen klinker

Jenis Angkutan	Semen Klinker
Relasi	Stasiun Tonasa-Garongkong
Jarak Tempuh	55 km
Waktu Tempuh	58 menit
Jumlah Lokomotif	1 Buah
Jumlah Gerbong	20 Gerbong
Berat muat (Ton/Gerbong)	60 Ton
Potensi Angkutan/Tahun	2.920.000 Ton/Tahun
Potensi Angkutan Per/Hari	8.564 Ton/Hari
Jumlah Angkutan/KA	1.200 Ton/KA
Jumlah KA/Hari	8

Sumber : BPKASS, 2023